

PENERAPAN KEGIATAN JUMAT B3S DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN SAMBIKEREK II/480 SURABAYA

Indah Permatasari

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (indah.20017@mhs.unesa.ac.id)

Vicky Dwi Wicaksono

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya (vickywicaksono@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) sebagai salah satu upaya dalam menguatkan profil pelajar pancasila pada peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya mulai dari proses perencanaan hingga proses evaluasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan dan kevalidan data, maka digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa: (1) Implementasi profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, Berkebinekaan global, dan Bergotong royong dapat diamati melalui kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di SDN Sambikerep II/480 Surabaya; (2) Mekanisme pelaksanaan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dalam penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya telah tersusun secara sistematis mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelaksanaan kegiatan Jumat B3S diupayakan untuk selalu dibiasakan secara berkelanjutan agar pembentukan karakter representasi nilai-nilai pancasila bagi peserta didik dapat berjalan secara maksimal.

Kata Kunci: jumat B3S, profil pelajar pancasila, SDN Sambikerep II/480 Surabaya

Abstract

This study aims to describe the implementation of Friday B3S (Sharing, Culture, Clean and Health) activities as an effort to strengthen the profile of Pancasila students in Sambikerep II/480 Surabaya Elementary School, starting from the planning process to the evaluation process. The type of research used is qualitative research. Data sources in this study were obtained from observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques applied include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure the validity and validity of the data, source triangulation and technique triangulation techniques were used. The results of this study show that: (1) The implementation of the Pancasila student profile in the dimensions of Believing, Fearing God Almighty, and Having noble character, Global diversity, and Mutual cooperation can be observed through the Friday B3S (Sharing, Culture, Clean, and Health) activities at Sambikerep II/480 Surabaya Elementary School; (2) The mechanism for implementing Friday B3S (Sharing, Culture, Clean and Health) activities to strengthen the Pancasila student profile in students at Sambikerep II/480 Surabaya Elementary School has been systematically arranged, starting from the planning process, implementation, and evaluation. The implementation of Friday B3S activities strives to always be familiarized on an ongoing basis so that the character building of the representation of Pancasila values for students can run optimally.

Keywords: jumat B3S, pancasila student profile, SDN Sambikerep II/480 Surabaya

PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari temuan lapangan di SDN Sambikerep II/480 Surabaya, temua awal menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka mulai tahun akademik 2022/2023 hingga sekarang telah berjalan selama 2 tahun. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Sambikerep II/480 Surabaya telah terlaksana di kelas 1, 2, 4, dan 5. Selain itu, SDN

Sambikerep II/480 Surabaya juga telah tergabung menjadi sekolah penggerak Angkatan ketiga.

Kurikulum Merdeka dicanangkan pada tahun 2021 sebagai respons terhadap tantangan dalam sistem pendidikan akibat pandemi Covid-19. Arah perubahan kurikulum merdeka yakni guru diberi pilhan untuk merancang perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Anggraini dkk., 2022). Kurikulum tersebut diharapkan menjadi langkah alternatif

dalam mengatasi masalah yang ada dan mewujudkan pendidikan sesuai dengan tujuan nasional. Adapun fungsi pendidikan nasional yang dimaksud tertuang pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab”. Merujuk pada bunyi pasal tersebut, dunia pendidikan secara jelas memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dirancang guna terwujudnya upaya penanaman karakter representasi nilai-nilai pancasila peserta didik seperti yang tertuang pada profil pelajar pancasila.

Penerapan profil pelajar pancasila di sekolah ialah wujud penerjemahan dari fungsi pendidikan nasional yang dituangkan pada UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berhubungan dengan upaya pengembangan karakter representasi nilai-nilai pancasila pada peserta didik, Karakter pada diri seseorang berkembang bagaikan sebuah spiral atau biasa dikenal dengan sebutan spiral karakter (Uchrowi, 2013). Arah perkembangan karakter yang dimaksud yakni mulai dengan sebuah keyakinan seseorang yang dapat menjadi dasar atas berkembangnya rasa kesadaran diri. Kemudian, dengan adanya rasa kesadaran pada diri seseorang secara tidak langsung dapat membentuk sikap, pandangan hidup, dan tindakan.

Profil pelajar pancasila berisikan gambaran yang ingin dicapai yang berkenaan dengan kemampuan dan karakter pelajar Indonesia. Sebagai kelanjutan upaya terhadap kebijakan implementasi profil pelajar pancasila maka satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik serta lingkungan belajar yang kondusif. Upaya menguatkan profil pelajar pancasila di sekolah dapat dilakukan sekurang-kurangnya dengan empat cara, diantaranya: (1) Sebagai materi pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler; (2) Sebagai pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan kokurikuler; (3) Sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler; maupun (4) Sebagai bagian dari budaya sekolah. Dengan demikian, keempat cara tersebut diharapkan dapat dipenuhi oleh pihak sekolah agar pembentukan karakter yang sesuai dengan enam dimensi profil pelajar pancasila dapat dikembangkan secara efektif dalam diri masing-masing peserta didik.

Berdasarkan penjabaran yang ada, maka dengan diberlakukannya kurikulum merdeka pada satuan pendidikan memiliki tujuan guna melahirkan peserta didik dengan karakter representasi nilai-nilai pancasila. Hal

tersebut diwujudkan melalui profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam dimensi: beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rahayuningsih, 2022).

Penelitian terkait penerapan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila pada peserta didik di satuan pendidikan sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 22 Surabaya*” telah ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Surabaya mempunyai peran turut andil dalam membentuk karakter peserta didik representasi nilai-nilai pancasila seperti yang tercantum dalam profil pelajar pancasila (Alimuddin, 2023). Penelitian lain dengan judul “*Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah*” menghasilkan temuan bahwa penerapan profil pelajar pancasila sangat cocok digunakan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik mulai dari usia dini hingga Tingkat perguruan tinggi (Kahfi, 2022). Sedangkan pada penelitian yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik*” menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik telah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan kebijakan pemerintah mulai dari proses penyusunan hingga proses evaluasi (Mayanti, 2023). Penelitian lainnya dengan judul “*Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*” menunjukkan bahwa manajemen kurikulum merdeka belajar yang telah dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sudah terlaksana menyesuaikan kebijakan pemerintah yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Khoirotun, 2023).

Berdasarkan hasil observasi, SDN Sambikerep II/480 Surabaya dapat dikatakan telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri serta upayanya dalam pengintegrasian profil pelajar Pancasila sebagai wujud penerapan kurikulum merdeka. Salah satu cara untuk menguatkan profil pelajar yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni melalui budaya sekolah berupa program Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) yang dilaksanakan setiap hari jumat di setiap bulannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, hendak dilakukan penelitian tentang penerapan program Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dalam upaya menguatkan karakter peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Oleh karenanya, dilaksanakanlah penelitian dengan judul “*Penerapan Kegiatan Jumat B3S dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya*” guna memahami

permasalahan penelitian secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai tujuan guna: (1) Mengetahui dan menjelaskan terkait implementasi profil pelajar pancasila dalam kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di SDN Sambikerep II/480 Surabaya dan (2) Mengetahui dan menjelaskan terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dalam penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu tahapan penelitian yang mengumpulkan data deksriptif yang berupa perilaku, ucapan, dan tulisan yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri (Bungin, 2007). Subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Guru kelas, Guru penanggung jawab kegiatan Jumat B3S, Wali murid, dan Peserta didik SDN Sambikerep II/480 Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kegiatan observasi non partisipatif, kegiatan wawancara semi terstruktur, dan kegiatan dokumentasi.

Tujuan observasi guna mengamati aktivitas penerapan program Jumat B3S (Budaya, Berbagi, Bersih, dan Sehat) dalam penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari informan terkait penerapan kurikulum penerapan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dalam penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didiknya. Sedangkan pada teknik dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dari SDN Sambikerep II/480 Surabaya yang dapat berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.

Data temuan yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Khairiyah dkk., 2023). Selanjutnya, guna mengetahui valid atau tidaknya suatu data temuan, maka akan dilaksanakan uji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Tabel 1. Aspek Pengkodean

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar penelitian SDN Sambikerep II/480 Surabaya	
2.	Peneliti	P
3.	Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara	O W

No.	Aspek Pengkodean	Kode
	c. Dokumentasi	Dok
4.	Sumber data a. Kepala sekolah b. Guru kelas c. Guru penanggung jawab d. Wali murid e. Peserta didik	KS GK GPJ WM PD1 & PD2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran SDN Sambikerep II/480 Surabaya

Kondisi geografis SDN Sambikerep II/480 Surabaya berada di wilayah Surabaya Barat tepatnya di jalan raya Jelidro Baru, Kecamatan Sambikerep. Sekolah ini letaknya sangat strategis dan mudah diakses oleh masyarakat karena berdekatan dengan pemukiman penduduk dukuh Jelidro, Kapasan dan beberapa perumahan di sekitarnya. Selain berstatus negeri, SDN Sambikerep II/480 Surabaya juga berakreditasi A Hal tersebut membuat SDN Sambikerep II/480 Surabaya dapat dikatakan sebagai sekolah dengan kualitas yang baik sehingga tidak heran jika selalu menjadi tujuan warga sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Saat ini, SDN Sambikerep II/480 Surabaya dipimpin oleh Ibu Syarofah, S.Pd., pada tahun pelajaran 2023/2024 mempunyai peserta didik sebanyak 577, yang terdiri atas 300 peserta didik laki-laki dan 277 peserta didik perempuan. Selain itu, SDN Sambikerep II/480 Surabaya mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan yang sebagian besar merupakan lulusan S1 dan memiliki sertifikasi sebagai seorang pendidik. Saat ini, SDN Sambikerep II/480 Surabaya memiliki total keseluruhan 32 pendidik dan tenaga kependidikan. SDN Sambikerep II/480 Surabaya juga mempunyai fasilitas *indoor* maupun *outdoor* yang terbilang cukup lengkap guna mengakomodasi kegiatan akademik maupun non akademik. Jam operasional SDN Sambikerep II/480 Surabaya dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB – 13.30 WIB.

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan hasil dari Penerapan Program Jumat B3S dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya sebagai berikut:

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di SDN Sambikerep II/480 Surabaya

Merujuk kembali terkait implementasi profil pelajar pancasila di sekolah merupakan bentuk penerjemahan dari fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, maka profil pelajar pancasila merupakan

gambaran yang ingin dicapai yang berkenaan dengan kemampuan dan karakter pelajar Indonesia yang disesuaikan dengan nilai-nilai luhur pancasila. Di SDN Sambikerep II/480 Surabaya sudah berupaya memuarakan semua kegiatan baik akademik maupun non akademik untuk memperkuat profil pelajar pancasila pada peserta didiknya. Adapun salah satu kegiatan yang dapat membantu menguatkan profil pelajar pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya ialah berupa kegiatan Jumat B3S (Budaya, Berbagi, Bersih, dan Sehat). Hal tersebut diperkuat dengan penuturan yang didapatkan selama proses wawancara bersama KS dan GK.

“Upaya pengintegrasian dimensi profil pelajar pancasila sudah disisipkan ke kegiatan-kegiatan yang memang bisa memunculkan dimensi tersebut. Jadi, bisa saat pembelajaran, kegiatan P5, pembiasaan positif atau budaya rutin sekolah, serta ekstrakurikuler” (GK.W.09.00.SENIN.06-05-2024)

“..., terdapat kegiatan khas yang ada di SDN Sambikerep II/480 Surabaya yaitu Jumat B3S (berbagi, budaya, bersih, dan sehat)” (KS.W.08.15.SENIN.29-04-2024)

Profil pelajar pancasila ialah representasi karakter yang mencerminkan nilai-nilai pancasila yang harus dimiliki oleh peserta didik di Indonesia. Adapun beberapa aspek penguatan karakter profil pelajar pancasila bagi peserta didik yang dapat ditemukan selama penerapan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di lingkungan SDN Sambikerep II/480 Surabaya akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dalam dimensi ini memiliki kaitan yang erat dengan budi pekerti yang dimiliki oleh peserta didik terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai bentuk perwujudan menumbuhkan pelajar yang Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia yakni bisa dipraktikkan di kegiatan Jumat B3S dengan berupa membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum memulai kegiatan.

“Selama hendak memulai kegiatan Jumat B3S, kami membiasakan siswa di sini untuk selalu berdoa terlebih dahulu” (GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)

“Iya kak, biasanya sebelum memulai kegiatan kita diajak untuk berdoa dulu. begitupun saat hendak mau makan pada kegiatan jumat berbagi” (PD2.W.11.00.SELASA.14-05-2024)

Selain adanya pembiasaan berdoa, ternyata wujud penguatan karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia juga dapat ditemukan melalui kegiatan Jumat berbagi. Kegiatan tersebut berupa berbagi makanan sehat kepada teman sebayanya.

“Kalau Jumat berbagi biasanya peserta didik diminta untuk membawa bekal dari rumah. Kemudian, di Jumat paginya, peserta didik mulai dari kelas 1 - kelas 6 akan dikumpulkan di lapangan dan didampingi sama guru kelas” (GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)



Gambar 1. Jumat Berbagi

Dengan demikian, penguatan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia bagi peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya dapat ditemukan melalui rangkaian kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat).

b. Berkebinekaan Global

Dalam dimensi ini memiliki kaitan yang erat tentang bagaimana peserta didik di Indonesia selalu berupaya mempertahankan nilai-nilai luhur budaya, lokalitas suatu bangsa, serta mempertahankan sikap terbuka saat berinteraksi dengan budaya lain. Selain itu, pada dimensi ini juga berkaitan dengan cara peserta didik dalam menangani perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Di lingkungan SDN Sambikerep II/480 Surabaya khususnya pada kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat), konsep berkebinekaan global diwujudkan ke dalam Jumat budaya berupa pembiasaan seperti, menari tarian Remo sebagai upaya melestarikan budaya kearifan lokal maupun Indonesia. Hal tersebut

juga disampaikan oleh GPJ, yang menuturkan bahwa:

“Terkait Jumat budaya, biasanya kita ada kegiatan menari Remo bersama di lapangan”
(GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)



Gambar 2. Jumat Budaya

Selain dalam kegiatan Jumat Budaya, upaya mewujudkan dimensi berkebinekaan global pada peserta didik ternyata juga dapat ditemukan melalui kegiatan Jumat Berbagi. Hal tersebut dibuktikan dengan penuturan GPJ sebagai berikut:

“Dengan adanya pembiasaan Jumat berbagi, diharapkan dalam diri peserta didik dapat tertanam rasa kemanusiaan yang tinggi dengan cara saling berkumpul untuk berbagi makanan sehat dan bergizi”
(GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)

Dengan demikian, penguatan dimensi Berkebinekaan global bagi peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya dapat ditemukan melalui kegiatan Jumat budaya dan Jumat berbagi.

c. Bergotong Royong

Pada dimensi ini, peserta didik dianggap memiliki karakter bergotong royong apabila dirinya mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan suatu aktivitas dengan cara bersama-sama dengan perasaan suka rela dan tidak merasa mendapatkan tekanan dari pihak manapun sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berlangsung dengan lancar dan ringan serta terasa lebih mudah untuk diselesaikan.

Di lingkungan SDN Sambikerep II/480 Surabaya khususnya pada kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat), konsep berkebhinekaan global diwujudkan ke dalam Jumat bersih dan sehat. Pada Jumat bersih kegiatan yang dilakukan berupa pembiasaan membersihkan lingkungan sekolah maupun kelas. Sedangkan, pada Jumat sehat berupa kegiatan Senam bersama di lapangan.

“Jumat bersih itu kegiatannya membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Nah, dari situlah rasa kegotong-royongan yang ada pada diri peserta didik dapat diamati”. (GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)



Gambar 3. Jumat Bersih

“Biasanya kegiatannya itu kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah kak”
(PD2.W.11.00.SELASA.14-05-2024)

“Kalau di kelas, selesai kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, peserta didik juga dibiasakan untuk membersihkan lingkungan kelas masing-masing”
(GK.W.09.00.SENIN.06-05-2024)

Berdasarkan penuturan GPJ, GK, serta PD2, PD1 juga turut menambahkan penuturan yang dapat memperkuat pernyataan ketiga narasumber yang mengatakan bahwa:

“Setiap Jumat bersih kita kegiatannya ada membersihkan lingkungan sekolah dan kelas kak” (PD1.W.11.00.SENIN.13-05-2024)

Selain melalui kegiatan Jumat bersih, aspek karakter bergotong royong juga dapat ditemukan melalui kegiatan Jumat sehat berupa Senam bersama di lapangan.

“Kegiatan senam itu kan butuh kolaborasi yang selaras mbak. Jadi, karakter gotong royong juga bisa dimunculkan disana mbak”
(GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)



Gambar 4. Jumat Sehat

Dengan demikian, penguatan dimensi Bergotong royong bagi peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya dapat ditemukan melalui kegiatan Jumat bersih dan Jumat sehat.

2. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Jumat B3S (Budaya, Berbagi, Bersih, dan Sehat) dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya

Upaya untuk membentuk dan menguatkan karakter peserta didik sebagai wujud dari penerapan profil pelajar pancasila harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SDN Sambikerep II/480 Surabaya adalah kegiatan pembiasaan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat), yang dijalankan secara rutin setiap bulan dan tiap hari Jumat. Tujuan kegiatan tersebut adalah guna membiasakan peserta didik untuk hidup sehat, bersih, melestarikan budaya dan peduli sosial melalui kegiatan pembiasaan yang positif. Proses penerapan kegiatan Jumat B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil, serta evaluasi.

a. Perencanaan

Kegiatan Jumat B3S diawali dengan membuat rancangan kegiatan yang mencakup jadwal, teknis, dan lokasi pelaksanaan. Selain itu, yang tidak kalah penting yakni pemilihan penanggung jawab kegiatan. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan KS selaku pemberi kebijakan.

“Ketika memasuki tahun ajaran baru, pasti kita menyusun KOSP ya mbak. Di kegiatan itulah sekalian kita diskusikan. Contohnya seperti apa rangkaian kegiatan rutin Jumat B3S itu dan siapa guru yang akan menjadi penanggung jawab”.
(KS.W.08.15.SENIN.29-04-2024)

Selama proses perencanaan, terdapat hal yang tidak kalah penting yang turut mendukung berjalannya kegiatan yakni menanyakan kesiadaan orang tua yang bersangkutan.

“Kami telah mengundang orang tua peserta didik dalam kegiatan sosialisasi guna membicarakan program-program sekolah selama satu tahun ke depan”
(KS.W.08.15.SENIN.29-04-2024)

“Alhamdulillah nya pihak sekolah selalu melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan. Dengan begitu, kita juga jadi tahu apa saja kegiatan yang akan atau sedang dijalani oleh

anak kami selama di sekolah”
(WM.W.09.30.JUMAT.17-05-2024)

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa proses perencanaan kegiatan Jumat B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya telah tersusun secara sistematis. Selain itu, demi mendukung keterlaksanaan kegiatan yang sudah dirancang, maka pihak sekolah juga turut melibatkan peran orang tua.

b. Pelaksanaan dan Hasil

Setelah melalui proses perencanaan, maka tibalah pada proses pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) akan dijelaskan sebagai berikut:

“Peserta didik akan melaksanakan agenda rutin Senam bersama (Jumat Sehat) yang dilakukan pada minggu Pertama, Gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan kelas (Jumat Bersih) pada minggu kedua, Menari Tari Remo bersama (Jumat Budaya) pada minggu ketiga dan Berbagi makanan sehat (Jumat Berbagi) pada minggu keempat. Semua kegiatan akan dilaksanakan di area lapangan” (GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)

“Iya kak, setiap hari Jumat pagi itu dikumpulkan di lapangan. Kecuali kegiatan Jumat bersih, biasanya tempatnya tidak hanya di lapangan kak”
(PD2.W.11.00.SELASA.14-05-2024)

“Selama pelaksanaan, terkadang ada beberapa kegiatan yang tidak banyak melibatkan peserta didik kelas rendah. Jadi, bisa dikatakan yang paling banyak berpartisipasi di kegiatan Jumat B3S ya peserta didik kelas tinggi”
(KS.W.08.15.SENIN.29-04-2024)

“Selama kegiatan Jumat B3S, tugas saya biasanya berupa mendampingi siswa-siswi”
(GK.W.09.00.SENIN.06-05-2024)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan kegiatan Jumat B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya terlaksana di setiap bulannya dengan bentuk kegiatan yang berbeda di setiap minggu atau jumatnya. Untuk

waktu pelaksanaannya juga telah terjadwal yakni setiap hari Jumat pagi setelah bel masuk.

c. Evaluasi

Berdasarkan temuan peneliti, respon penerapan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dalam penguatan profil pelajar pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya sebagai berikut:

“Melalui kegiatan Jumat B3S, peserta didik telah memperlihatkan perilaku positifnya yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila” (GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)

Selama kegiatan Jumat B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya, terdapat beberapa hal yang dapat mendukung sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tepat.

“Alhamdulillah orang tua sangat mensupport segala kegiatan yang ada di sekolah” (KS.W.08.15.SENIN.29-04-2024)

“Peserta didik sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan Jumat B3S” (GK.W.09.00.SENIN.06-05-2024)

“Jumat B3S itu seru kak” (PD2.W.11.00.SELASA.14-05-2024)

Berdasarkan pernyataan yang ada, rasanya tidak mungkin jika selama melaksanakan kegiatan tidak menemui tantangan atau hambatan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sitti selaku GPJ yang menuturkan bahwa:

“Kalau kendala mungkin dari segi cuaca ya mbak, kalau lagi musim hujan terus hujannya pagi ya otomatis kegiatan Jumat B3S nya ditiadakan. Terus, kalau cuacanya panas itu pasti mempengaruhi rasa antusias peserta didik” (GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)

Oleh karena itu, selama kegiatan Jumat B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya juga menemui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat keterlaksanaan yang turut mempengaruhi hasil yang diperoleh selama kegiatan.

Ketika berbicara tentang keterlaksanaan suatu kegiatan, tentu tidak lepas dari adanya proses evaluasi. Pada tahap evaluasi sendiri mencakup

kegiatan berupa diskusi dan pembahasan tentang rangkaian kegiatan pembiasaan Jum'at B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya.

“Biasanya nanti akan ada evaluasi bersama kepala sekolah. Jadi, saya sebagai penanggung jawab bertugas untuk melaporkan apa saja hasil yang diperoleh selama kegiatan” (GPJ.W.08.30.JUMAT.17-05-2024)

Dengan demikian, selama proses evaluasi kegiatan Jumat B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya, pihak-pihak yang terlibat akan melakukan diskusi yang membahas mengenai yang hal-hal yang dirasa diperlukan untuk diperbaiki dan ditingkatkan ke depannya.

Pembahasan

1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di SDN Sambikerep II/480 Surabaya

Mengingat kembali terkait fungsi pendidikan nasional yang termuat pada UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab”. Merujuk pada bunyi undang-undang tersebut, dunia pendidikan secara jelas memiliki tujuan untuk menciptakan generasi banhas yang lebih baik. guna mendukung tercapainya hal tersebut, maka dirumuskanlah 6 (enam) dimensi profil pelajar pancasila sebagai salah satu upaya guna membentuk karakter individu.

Profil pelajar pancasila merupakan bagian dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Sebagai wujud penerapan kurikulum merdeka, SDN Sambikerep II/480 Surabaya mengerahkan semua kemampuan yang dimiliki guna mewujudkan upaya penguatan profil pelajar pancasila di lingkungannya dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan Ibu Lidiyah selaku GK yang menyampaikan bahwa upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah selama penerapan profil pelajar pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya menekankan pada semua aspek kegiatan baik akademik maupun non akademik. Selain itu, dengan segala penjabaran yang ada, maka upaya pembentukan karakter peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya juga telah sejalan dengan visi sekolah yang berbunyi **“Unggul dalam Prestasi,**

Berkarakter, Berjiwa Wirausaha, Berbudaya Literasi berdasarkan Imtaq dan Iptek”

Merujuk kembali terkait upaya penerapan profil pelajar pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya yang ditekankan pada aspek akademik maupun non akademik, tetapi untuk kali ini peneliti hanya fokus membahas terhadap penerapan profil pelajar pancasila dalam kegiatan non akademik yang berupa kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat). Berdasarkan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di SDN Sambikerep II/480 Surabaya hanya dapat memunculkan 3 (tiga) dimensi profil pelajar pancasila pada peserta didik. Adapun profil pelajar pancasila yang muncul yakni: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; (2) Berkebinekaan global; dan (3) Bergotong royong.

Berikut penjabaran terkait implementasi profil pelajar pancasila yang nampak pada kegiatan Jumat B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya.

Tabel 2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang Muncul
Jumat Berbagi	1. Berdoa sebelum memulai kegiatan	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
	2. Berbagi makanan sehat kepada teman sebaya	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
		Berkebinekaan global
Jumat Budaya	1. Berdoa sebelum mulai kegiatan	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang Muncul
	2. Melestarikan budaya lokal: Tari Remo	Berkebhinekaan global
Jumat Bersih	1. Berdoa sebelum memulai kegiatan	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
	2. Bekeja sama membersihkan lingkungan sekolah dan kelas	Bergotong royong
Jumat Sehat	1. Berdoa sebelum memulai kegiatan	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
	2. Senam bersama	Bergotong royong

. Merujuk kembali terkait profil pelajar pancasila, di dalam profil pelajar pancasila sendiri terdapat 6 (enam) dimensi yang terdiri atas: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Akan tetapi, karakter profil pelajar pancasila bagi peserta didik yang dapat ditemukan selama penerapan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di lingkungan SDN Sambikerep II/480 Surabaya hanya 3 (tiga) dimensi yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, dan bergotong royong. Dengan demikian, ketiga dimensi tersebut dapat dikatakan muncul selama kegiatan Jumat B3S dikarenakan muncul karakteristik sikap atau perilaku dari diri peserta didik yang mampu mencerminkan ketiga tersebut. Hal tersebut juga dirasakan oleh para pendidik maupun peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya.

Adapun dimensi profil pelajar pancasila yang tidak muncul selama kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) adalah dimensi Mandiri,

Bernalar kritis, dan Kreatif. Dimensi mandiri tidak muncul dikarenakan para peserta didik masih membutuhkan peran orang tua maupun guru selama berkontribusi dalam kegiatan Jumat B3S. Kemudian, dimensi bernalar kritis juga tidak muncul karena pada saat kegiatan Jumat B3S lebih banyak pada aktivitas fisik dibandingkan kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu, ternyata dimensi kreatif juga tidak muncul selama kegiatan Jumat B3S dikarenakan selama berlangsungnya kegiatan, peserta didik tidak diminta untuk melahirkan atau menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa karya maupun gagasan. Dengan demikian, selama kegiatan Jumat B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya belum dapat memunculkan dimensi mandiri, bernalar kritis, dan kreatif dikarenakan memang belum mampu memunculkan karakteristik sikap atau perilaku peserta didiknya yang mampu mencerminkan ketiga dimensi tersebut.

2. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sambikerep II/480 Surabaya

Mekanisme ketika melaksanakan suatu kegiatan tentunya perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SDN Sambikerep II/480 Surabaya ialah kegiatan pembiasaan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat), yang dijalankan secara rutin setiap bulan dan tiap hari Jumat. Tujuan kegiatan tersebut adalah guna membiasakan peserta didik untuk hidup sehat, bersih, melestarikan budaya dan peduli sosial melalui kegiatan pembiasaan yang positif. Berikut penjabaran proses penerapan kegiatan Jumat B3S di SDN Sambikerep II/480 Surabaya meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah bagian pertama dari mekanisme pelaksanaan kegiatan Jumat B3S. Pada kegiatan inilah pihak sekolah akan membahas dan membuat rancangan kegiatan berupa jadwal, teknis, dan lokasi pelaksanaan. Pihak SDN Sambikerep II/480 Surabaya akan melaksanakan proses penyusunan program kegiatan akan tercantum dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Dengan kata lain, pada aspek perencanaan akan dijelaskan secara rinci tentang uraian kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Jika perencanaan yang dibuat baik maka hasilnya pun akan turut mengikuti. Maka dari itu, dibutuhkan peran guru sebagai penanggung jawab kegiatan mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi.

Selama merencanakan suatu kegiatan, terdapat hal-hal yang tidak kalah penting, salah satunya yakni terkait kesediaan orang tua dalam mendukung rancangan kegiatan Jumat B3S. Sebagai kelanjutan atas respon kesediaan orang tua, pihak SDN Sambikerep II/480 Surabaya juga turut melibatkan peran orang tua. Karena kegiatan Jumat B3S ini tidak hanya melibatkan peserta didik, tetapi juga turut melibatkan peran orang tua guna mendukung keberlangsungan kegiatan tersebut.

Salah satu contoh kegiatan persiapan yang dilakukan oleh orang tua selama kegiatan Jumat B3S yakni mempersiapkan bekal makanan untuk anak yang akan dibawa selama kegiatan Jumat berbagi. Tahap persiapan ini memerlukan sikap bijaksana para orang tua selama membawakan bekal makanan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan memenuhi kebutuhan gizi pada anak.

b. Pelaksanaan dan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di SDN Sambikerep II/480 Surabaya akan telah berpedoman pada rancangan yang ada. Kegiatan Jumat B3S dilaksanakan setiap minggunya atau tepatnya di hari Jumat pagi dan setiap bulan yang bertempat di area lapangan. Peserta didik SDN Sambikerep II/480 Surabaya melaksanakan agenda rutin Senam bersama (Jumat Sehat) yang dilakukan pada minggu pertama, Gotong Royong membersihkan lingkungan sekolah (Jumat Bersih) pada minggu kedua, Menari Tari Remo bersama (Jumat Budaya) pada minggu ketiga dan berbagi makanan sehat (Jumat Berbagi) pada minggu keempat.

Sebelum memulai kegiatan Jumat B3S, peserta didik dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Kegiatan berdoa dilaksanakan agar kegiatan yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan sebagai rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada kegiatan berdoa, peserta didik dikenalkan untuk menerapkan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia.

Kegiatan pertama dalam rangkaian Jumat B3S yakni Jumat berbagi. Agenda kegiatan tersebut berupa sarapan bersama dan berbagi makanan sehat kepada teman sebaya. Pada kegiatan tersebut, peserta didik juga dikenalkan untuk menerapkan profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, dan Berakhlak mulia. Tidak hanya itu, melalui kegiatan Jumat berbagi juga membiasakan peserta didik untuk menerapkan konsep berkebinekaan global. Konsep berkebinekaan global yang muncul yakni berupa pemberian pemahaman kepada peserta didik bahwa lingkungan sekitar terdiri atas individu yang berbeda yang mendorong mereka untuk belajar membaur, mengembangkan sikap tengah-tengah terhadap keberagaman, dan tetap berperilaku baik di tengah perbedaan yang ada.

Kemudian, kegiatan selanjutnya yakni berupa kegiatan Jumat budaya. Agenda kegiatan yang dilakukan yakni membiasakan peserta didik untuk mengenal dan mempelajari tarian tradisional, yakni menari tarian Remo bersama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk melestarikan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar yang mana juga sesuai dengan konsep dimensi berkebinekaan global pada profil pelajar pancasila.

Kegiatan ketiga yakni Jumat bersih. Agenda kegiatan tersebut berupa membersihkan lingkungan sekolah dan kelas. Mengingat kegiatan tersebut melibatkan area sekolah yang terbilang luas, maka kegiatan Jumat bersih tidak dapat selesai jika dilakukan secara sendiri-sendiri. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan untuk saling bekerja sama agar pekerjaan yang terasa berat itu cepat terselesaikan. Dengan demikian, melalui kegiatan Jumat bersih, peserta didik dibiasakan untuk mengenal dan menerapkan konsep dimensi bergotong royong yang meliputi berkolaborasi, rasa peduli, dan berbagi. Lalu, kegiatan terakhir dalam serangkaian Jumat B3S adalah kegiatan Jumat sehat yang berupa senam bersama. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk mengenal dan menerapkan konsep dimensi bergotong royong yang meliputi berkolaborasi, rasa peduli, dan berbagi.

Berdasarkan penjabaran yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) bertujuan membiasakan hidup sehat, bersih, melestarikan budaya, dan peduli sosial melalui kegiatan yang positif tersebut. Selain itu, meskipun selama pelaksanaan kegiatan sudah mempunyai GPJ, tetapi baik KS maupun GPJ juga turut meminta bantuan serta kontribusi para guru kelas untuk mengkoordinir peserta didiknya.

c. Evaluasi

Ketika berbicara tentang keterlaksanaan suatu kegiatan, tentu tidak lepas dari adanya

proses evaluasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan temuan peneliti, hasil penerapan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di SDN Sambikerep II/480 Surabaya telah memperlihatkan perilaku positifnya yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila.

Kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dapat berjalan dengan lancar dan maksimal tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Pertama, faktor pendukung dapat berupa dukungan dari orang tua peserta didik, kesiapan dan semangat dari peserta didik itu sendiri. Kemudian, untuk faktor penghambat yang sering ditemui oleh pihak sekolah yakni misal kegiatan Jumat B3S ini sudah disiapkan dengan baik, namun karena terkadang kondisi cuaca yang tidak menentu, kadang hujan kadang panas, hal itu juga bisa menyebabkan kegiatannya kurang berjalan maksimal. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk dilakukan kegiatan evaluasi bersama pihak-pihak terkait guna membahas hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan ke depannya.

Walaupun demikian, selama mengikuti kegiatan Jumat B3S, dapat diamati bahwa peserta didik merasa senang dan antusias. Dengan melihat rasa antusias peserta didik yang cukup tinggi menjadikan kegiatan pembiasaan Jumat B3S berjalan dengan optimal sehingga tujuan utamanya yang penerapan profil pelajar pancasila atau yang juga biasa dikenal dengan membentuk karakter peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dapat tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Jika ditinjau dari hasil dan pembahasan terkait penerapan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila SDN Sambikerep II/480 Surabaya, maka kesimpulan yang dapat dibuat ialah:

1. Implementasi profil pelajar pancasila bagi peserta didik di SDN Sambikerep II/480 Surabaya tahun akademik 2023/2024 dilaksanakan melalui kegiatan non akademik berupa Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat). Ada 3 (tiga) dimensi profil pelajar pancasila yang muncul selama kegiatan Jumat B3S yakni; (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Berkebinekaan global; dan (3) Bergotong royong. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa kegiatan Jumat B3S menjadi salah satu langkah alternatif yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menguatkan profil pelajar pancasila bagi peserta didiknya. Walaupun selama penerapan masih menemui hambatan, tetapi di lingkungan sekolah tersebut telah terlaksana kegiatan yang mendukung implementasi profil pelajar pancasila bagi peserta didik

2. Mekanisme pelaksanaan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dalam penguatan profil pelajar pancasila bagi peserta didik memuat 3 (tiga) tahapan, yakni:
 - a. Perencanaan, tahap ini ialah tahap persiapan yang dilakukan oleh SDN Sambikerep II/480 Surabaya guna menyusun perencanaan rangkaian kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat).
 - b. Pelaksanaan dan Hasil, tahap pelaksanaan merupakan penjabaran terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) di lingkungan SDN Sambikerep II/480 Surabaya. Sedangkan tahap hasil berupa penjabaran terkait dimensi profil pelajar pancasila yang muncul selama kegiatan Jumat B3S.
 - c. Evaluasi, tahap ini berupa kegiatan bertukar pikiran oleh pihak-pihak yang bersangkutan mengenai keterlaksanaan kegiatan Jumat B3S dan membahas terkait berbagai hal yang dirasa perlu diperbaiki dan ditingkatkan ke depannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan kegiatan Jumat B3S (Berbagi, Budaya, Bersih, dan Sehat) dalam penguatan karakter profil pelajar pancasila SDN Sambikerep II/480 Surabaya, maka saran yang dapat diberikan ialah:

1. Bagi Sekolah dan Pendidik diharapkan untuk selalu optimis dalam beradaptasi terhadap segala perubahan yang ada sehingga mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah dalam upaya membentuk dan menguatkan karakter peserta didiknya yang mencerminkan kandungan profil pelajar pancasila.
2. Bagi Peneliti Lanjutan, diharapkan temuan penelitian ini dimanfaatkan sebagai sumber informasi tambahan ketika melakukan penelitian yang serupa sehingga dapat memperkaya data guna mendorong adanya penelitian lain yang hasilnya jauh lebih baik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 22 Surabaya. In *UIN Sunan Ampel Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Althaf, M., & Romanti. (2022). *Berbagai Kurikulum yang Pernah Diterapkan di Indonesia*. Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/berbagai-kurikulum-yang-pernah-diterapkan-di-indonesia/>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 290–298. <https://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53>
- Bungin, M. B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Direktorat Sekolah Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek BSKAP RI. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduhan/Dimensi_PPP.pdf
- Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas*. Kurikulum.Kemendikbud.Go.Id. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, Asmara, B., Suryanti, Wiryanto, & Sulistiyono. (2023). *Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar*. 7(2), 172–178.
- Khoirotnun, N. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- Mayanti, M. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak UPT SDN 211 Gresik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 205–212. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p2015-2012>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Uchrowi. (2013). *Karakter Pancasila: Membangun Pribadi dan Bangsa Bermartabat*. Balai Pustaka.

